

HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Masda Surti Simatupang^{*)}

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa yang digunakan oleh mahasiswa yang mendapat mata kuliah bahasa Inggris sebagai Mata Kuliah Umum di Universitas Bina Nusantara Jakarta dan apakah strategi tersebut berhubungan dengan hasil belajarnya. Hasil penelitian menggunakan metode Regresi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa tidak berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup satu strategi dalam mempelajari mata kuliah umum Bahasa Inggris karena terdapat lebih dari satu ketrampilan berbahasa yang terintegrasi dalam satu paket yang terdiri dari *reading comprehension*, *vocabulary building*, *structure*, dan *writing*, yang semuanya dipelajari secara bersama-sama dalam setiap bab/ pertemuan.

Kata-kata Kunci: Strategi pembelajaran bahasa, hasil belajar

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional semakin penting keberadaannya dalam era globalisasi dewasa ini sehingga penguasaannya sangat diperlukan. Untuk mendapatkan hasil belajar bahasa Inggris yang maksimal, mahasiswa sebaiknya menggunakan beberapa strategi yang diharapkan dalam menolong pencapaian hasil pembelajaran bahasa Inggris yang baik. Tetapi, apakah mahasiswa menggunakan suatu strategi tertentu dalam mempelajari bahasa Inggris, ataukah mereka hanya belajar seadanya tanpa mengetahui adanya strategi pembelajaran bahasa? Strategi pembelajaran bahasa erat hubungannya dengan hasil belajar bahasa Inggris yang akan dicapai. Dengan kata lain, mahasiswa harus mempunyai strategi tertentu dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk mendapatkan hasil belajar yang ditargetkan. Banyak mahasiswa tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi tidak mengetahui cara terbaik melakukannya atau kurang mengembangkan strategi yang mungkin sebenarnya sudah mereka miliki. Terlebih lagi bagi mahasiswa yang mempelajari Bahasa Inggris sebagai mata kuliah umum, kemungkinan mereka tidak berusaha maksimal dalam belajar karena mata kuliah Bahasa Inggris tidak termasuk mata kuliah keahlian sesuai jurusan masing-masing. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab 2 pertanyaan yaitu (1) strategi pembelajaran apa saja yang digunakan oleh mahasiswa jurusan non Inggris dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing? dan

(2) apa hubungannya antara strategi pembelajaran bahasa tersebut dengan hasil belajar mereka?

Seringkali kita mendapatkan kecakapan bahasa Inggris (*English Proficiency*) yang masih sangat kurang di kalangan mahasiswa yang bukan dari jurusan bahasa Inggris. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab kurangnya penguasaan bahasa Inggris adalah strategi pembelajaran yang kurang efektif. Oxford dan Crookall (1989:404) menyebutkan bahwa dalam bentuk apapun atau dengan nama apa pun, strategi dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, dengan strategi pembelajaran bahasa yang tepat, akan didapat hasil belajar yang memuaskan.

Strategi pembelajaran bahasa adalah suatu tindakan, tahapan, atau teknik yang dapat dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan pencapaian mereka akan penguasaan bahasa asing (Oxford, 1990). Beberapa ahli bahasa mengategorikan strategi pembelajaran bahasa ke dalam kategori yang berbeda, tetapi intinya tidak terlalu berbeda satu dengan lainnya. Rubin (1987) dalam Hismanoglu (2000) misalnya, mengklasifikasikan strategi pembelajaran bahasa menjadi 3 bagian yaitu: Strategi Pembelajaran, Strategi komunikasi, dan Strategi Sosial O'Malley dkk. (1985) mengklasifikasikan strategi pembelajaran bahasa menjadi 3 bagian yaitu Strategi Meta-kognitif, Kognitif, dan Sosioafektif.

Anderson (2003) berpendapat strategi metakognitif adalah yang paling penting dengan menyebutnya sebagai "*thinking about thinking*".

^{*)} Masda Surti Simatupang adalah dosen Fakultas Sastra Universitas Kristen Indonesia

Artinya, penggunaan strategi metakognitif menyalakan pemikiran seseorang dan dapat memicu pembelajaran dan prestasi yang lebih baik. Strategi metakognitif mencakup merencanakan terlebih dulu, mengarahkan perhatian, menyeleksi perhatian, mengatur diri sendiri, merencanakan secara fungsional, memonitor diri sendiri, dan mengevaluasi diri sendiri.

Ahli bahasa lain yang banyak melakukan penelitian strategi pembelajaran bahasa adalah Oxford (1990) yang mengkategorikan strategi itu menjadi 2 kelompok besar yaitu strategi langsung (yang langsung berhubungan dengan bahasa yang dipelajari) dan tak langsung yang kemudian dikategorikan kedalam 6 sub bagian. Klasifikasinya adalah memori, kognitif, dan kompensasi (langsung) dan metakognitif, afektif, dan sosial (tak langsung). Strategi memori meliputi membuat hubungan mental, aplikasi gambar dan bunyi, mengulang kembali, dan melakukan tindakan. Strategi kognitif yaitu mempraktekkan, mengirim dan menerima pesan, menganalisis dan memberi alasan, dan membuat kerangka 'input/output'. Strategi kompensasi terdiri dari menebak secara cermat dan mengatasi kekurangan dalam berbicara dan menulis. Strategi metakognitif termasuk mengetengahkan pembelajaran, mengatur dan merencanakan pembelajaran sendiri, dan mengevaluasi pembelajaran itu. Khusus strategi metakognitif banyak dipakai dalam penelitian karena diyakini berhasil untuk pembelajaran dan pengajaran bahasa (antara lain Anderson 2003; Rasekh dan Ranjbar 2003; dan Shmais 2003). Strategi Afektif mencakup keinginan hati, semangatkan diri, dan pertahankan tingkat emosional. Strategi sosial yaitu bertanya, kerjasama dan empati dengan lainnya.

Penelitian strategi pembelajaran bahasa yang sudah dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam mempelajari bahasa. Dengan kata lain, ada banyak teori yang menghubungkan strategi pembelajaran bahasa dan keberhasilan, dan hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan keberhasilan pencapaian dari segi kecakapan, hasil belajar, ataupun keberhasilan pada bidang yang lebih spesifik. Setiadi dkk. (1999) meneliti 79 mahasiswa Indonesia, peserta kursus bahasa Inggris intensif selama 3 bulan, mendapatkan bahwa strategi pembelajaran bahasa berpengaruh pada keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris dan perbedaan strategi pembelajaran bahasa tersebut memberi pengaruh yang

berbeda pada keberhasilan tersebut. Dalam penelitiannya Setiadi dkk. lebih jauh mendapatkan bahwa strategi metakognitif banyak dipakai oleh pembelajar yang berhasil, dan strategi kognitif banyak dipakai oleh pembelajar yang kurang berhasil.

Sedikit berbeda dengan Setiadi, Bremmer (1999), yang meneliti strategi pembelajaran bahasa dan kecakapan bahasa (*language proficiency*) pada 149 mahasiswa di Hong Kong, menemukan bahwa strategi kompensasi dan metakognitif yang paling banyak dipakai, sedangkan strategi afektif dan memori yang paling sedikit digunakan. Dia juga mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran bahasa dan kecakapan bahasa.

Lengkanawati (2004) membandingkan penggunaan strategi pembelajaran bahasa pada mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Inggris dan mahasiswa Australia yang mempelajari bahasa Indonesia mendapatkan bahwa mahasiswa Indonesia lebih banyak menggunakan strategi memori, metakognitif dan afektif, sedangkan strategi kognitif, kompensasi, dan strategi sosial lebih banyak digunakan oleh mahasiswa Australia. Hasil yang positif didapatkan dari pelajar yang ditraining untuk menerapkan strategi elaborasi (*elaboration strategies*) mengalahkan pelajar yang tidak mendapatkan training tersebut (O'Malley and Chamot, 1995 dalam Kinoshita, 2003).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Bina Nusantara yang belajar bahasa Inggris sebagai mata kuliah umum. Sampel adalah 155 orang mahasiswa berumur antara 19--21 tahun dari jurusan yang berbeda yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris II, Bahasa Inggris III, bahasa Inggris Komputer II, dan Bahasa Inggris Ekonomi II. Mahasiswa tersebut dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan nilai akhir bahasa Inggris mereka sebelumnya, yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelompok	Nilai	Pria	Wanita	Jlh
1. Pintar	75-100 (A,B)	27	29	56
2. Medium	65-74 (C)	33	13	46
3. Kurang	0-64 (D,E)	32	21	53
TOTAL		92	63	155

Dari tabel 1 di atas didapat kelompok Pintar 56 orang, kelompok Medium 46 orang, dan kelompok Kurang 53 orang dengan total 155 orang. Pengambilan sampel ini dilakukan secara purposif, yang artinya sampel diambil untuk mencapai tujuan penelitian ini. Dengan demikian didapat sampel untuk setiap kelompok berdasarkan nilai Bahasa Inggris tersebut.

Instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengambil data adalah kuesioner yang sudah baku oleh Oxford (1990: 293-300) yaitu *Strategy Inventory for Language Learning (SILL)* sebanyak 50 pernyataan yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan mahasiswa dalam mengerti pertanyaan dalam kuesioner tersebut. SILL merupakan pernyataan-pernyataan kuesioner untuk menilai diri sendiri akan strategi belajar bahasa yang digunakan masing-masing individu berdasarkan strategi pembelajaran bahasa yang diklasifikasi oleh Oxford (1990) yang terbagi menjadi 6 kategori, yaitu: strategi memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif dan sosial.

Setiap pernyataan pada kuesioner (SILL) tersebut memerlukan jawaban yang dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu (1) jarang sekali (2) jarang (3) kadang-kadang (4) sering (5) selalu. SILL tersebut adalah bentuk pernyataan-pernyataan yang diperuntukkan untuk pembelajar yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa kedua. Pernyataan pada SILL berdasarkan klasifikasi strategi pembelajaran bahasa oleh Oxford(1990) tersebut dijawab berdasarkan bagaimana cara mahasiswa belajar bahasa Inggris, bukan bagaimana seharusnya seseorang belajar.

Tabel 2. Enam Kategori Kuesioner Strategi Pembelajaran Bahasa

Nomor Kuesioner	Jumlah butir	Strategi
1 – 9	9	Memori
10 – 23	14	Kognitif
24 – 29	6	Kompensasi
30 – 38	9	Metakognitif
39 – 44	6	Afektif
45 – 50	6	Sosial
Total	50	

Pengisian kuesioner yaitu dengan memberi tanda silang pada jawaban 1, 2, 3, 4, 5 (skala Likert) pada setiap butir kuesioner. Hasil pengisian kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*) untuk mendapatkan hubungan antara strategi

belajar dan hasil belajar. Dalam perhitungan regresi tersebut, yang menjadi variabel dependen adalah 'nilai', sedangkan variabel independen adalah keenam strategi pembelajaran bahasa yaitu memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif, dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggambaran hubungan antara strategi pembelajaran bahasa dan hasil belajar Bahasa Inggris adalah seperti berikut ini:

Strategi Memori	
Strategi Kognitif	
Strategi Kompensasi	Hasil Belajar
Strategi Metakognitif	
Strategi Afektif	
Strategi Sosial	

Penggambaran di atas menunjukkan bahwa ada 6 strategi pembelajaran bahasa yang dihubungkan dengan hasil belajar. Untuk mendapatkan hubungan tersebut, diambil nilai rata-rata dari setiap strategi dan dihitung dengan metode regresi. Tujuan yang hendak dicapai adalah apakah ada strategi tertentu yang secara signifikan berhubungan dengan hasil belajar. Hasil yang didapat adalah sebagaimana dipaparkan dalam Tabel 3.

Berdasarkan matrik korelasi pada Tabel 3, maka analisisnya sebagai berikut. Korelasi terhadap nilai (hasil belajar) yaitu: strategi memori -0.026; kognitif 0.072; kompensasi 0.200; metakognitif 0.117; afektif -0.029; sosial -0.023. Hal ini berarti bahwa kekuatan hubungan antara keenam strategi pembelajaran bahasa dengan hasil belajar (nilai) kurang kuat karena tidak ada yang berhubungan lebih dari 50% (memori 2,6%, kognitif 7,2%, kompensasi 20%, metakognitif 11,7%, afektif 2,9% dan sosial 2,3%). Karena tidak ada strategi yang bernilai lebih dari 50%, artinya tidak ada satu strategi yang berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar. Dengan kata lain, tidak ada satu strategi yang lebih kuat di antara strategi-strategi yang ada yang berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar. Hal ini mengungkapkan bahwa tidak ada satu pun strategi yang paling menonjol yang digunakan mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Artinya mahasiswa tidak mempergunakan salah satu strategi secara dominan.

Tabel 3. Analisa Fungsi Regresi: *Correlations*

		Correlations						
		NILAIBR	RMEMO	RKOGNI	RKOMPEN	RMETA	RAFEKTF	RSOSIAL
Pearson Correlation	NILAIBR	1.000	-.026	.072	.200	.117	-.029	-.023
	RMEMO	-.026	1.000	.569	.290	.448	.499	.389
	RKOGNI	.072	.569	1.000	.464	.710	.524	.573
	RKOMPEN	.200	.290	.464	1.000	.413	.258	.311
	RMETA	.117	.448	.710	.413	1.000	.544	.623
	RAFEKTF	-.029	.499	.524	.258	.544	1.000	.557
	RSOSIAL	-.023	.389	.573	.311	.623	.557	1.000
Sig. (1-tailed)	NILAIBR	.	.375	.186	.006	.074	.361	.389
	RMEMO	.375	.	.000	.000	.000	.000	.000
	RKOGNI	.186	.000	.	.000	.000	.000	.000
	RKOMPEN	.006	.000	.000	.	.000	.001	.000
	RMETA	.074	.000	.000	.000	.	.000	.000
	RAFEKTF	.361	.000	.000	.001	.000	.	.000
	RSOSIAL	.389	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	NILAIBR	155	155	155	155	155	155	155
	RMEMO	155	155	155	155	155	155	155
	RKOGNI	155	155	155	155	155	155	155
	RKOMPEN	155	155	155	155	155	155	155
	RMETA	155	155	155	155	155	155	155
	RAFEKTF	155	155	155	155	155	155	155
	RSOSIAL	155	155	155	155	155	155	155

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang meragukan hubungan antara strategi pembelajaran bahasa dan hasil yang dicapai, misalnya Politzer dan McGroarty (1985); Vann & Abraham (1990), dan McIntyre (1994). Politzer dan McGroarty menyatakan bahwa perolehan nilai tidak berhubungan dengan kategori strategi yang digunakan secara keseluruhan. Vann dan Abraham mengungkapkan bahwa pembelajar yang berhasil dan yang tidak berhasil sama-sama menggunakan strategi pembelajaran bahasa yang sama. Dengan kata lain, mereka tidak menggunakan strategi berbeda. Perbedaan pembelajar yang berhasil dan yang tidak adalah pada fleksibilitas penggunaan strategi yang ditunjukkan mahasiswa pada waktu memilih strategi tersebut dan cara mengaplikasikannya pada situasi tertentu. Sedangkan McIntyre meragukan apakah pemilihan strategi pembelajaran bahasa adalah penyebab ataupun akibat dari kecakapan berbahasa.

Dari sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang mendapatkan suatu strategi pembelajaran bahasa tertentu yang berhubungan dengan hasil yang dicapai atau strategi yang meningkatkan ketrampilan berbahasa, yaitu Bremmer (1999) menyatakan strategi kompensasi dan metakognitif yang berhubungan dengan hasil belajar; sementara itu Vidal (2002) dan Setiadi dkk (1999) mendapatkan hasil penelitian yang sama yaitu strategi me-

takognitif yang paling banyak digunakan pembelajar yang berhasil. Berbeda dengan mereka, Lengkanawati (2004) mendapatkan bahwa mahasiswa Indonesia lebih banyak menggunakan strategi memori, metakognitif dan afektif, sedangkan strategi kognitif, kompensasi, dan strategi sosial lebih banyak digunakan oleh mahasiswa Australia. Hal tersebut menunjukkan bahwa sepertinya tidak ada satu strategi yang "mutlak" berhasil digunakan dalam meningkatkan hasil belajar. Suatu strategi bila digunakan dengan tepat dan pada situasi dan tempat yang tepat akan membuahkan keberhasilan. Terlebih jika strategi-strategi tersebut diajarkan melalui suatu pelatihan, maka hasilnya akan terlihat nyata bahwa penggunaan suatu strategi akan meningkatkan hasil belajar (O'Malley dan Chamot 1995; Oxford 1990).

Tabel 4. Nilai rata-rata dan standar deviasi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
NILAIBR	7.1039	1.84946	155
RMEMO	2.8618	.56906	155
RKOGNI	2.9922	.53969	155
RKOMPEN	3.0300	.61413	155
RMETA	3.2141	.66421	155
RAFEKTF	2.6926	.71314	155
RSOSIAL	3.0303	.75345	155

Tabel 4 di atas menunjukkan rata-rata dari

setiap strategi pembelajaran bahasa dan juga standar deviasi dari masing-masing variabel. Dari tabel rata-rata, yang tertinggi adalah meta-kognitif (rata-rata 3,21), sedangkan yang lain adalah: kompensasi (3,03), sosial (3,03), kognitif (2,99), memori (2,86), dan afektif (2,69). Dari nilai rata-rata, kelihatan bahwa mahasiswa cenderung memilih angka 3 karena hampir semua strategi mempunyai nilai kurang lebih 3 yang artinya kadang-kadang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak menunjukkan strategi dominan yang dipakai dalam belajar bahasa Inggris, atau mereka tidak yakin dengan strategi pembelajaran yang mereka lakukan.

Penulis memprediksi salah satu sebab mahasiswa tidak mempergunakan salah satu strategi adalah karena mereka adalah mahasiswa non jurusan Bahasa Inggris (diantaranya jurusan Ekonomi Manajemen, Ilmu Komputer, dan Teknik Informatika) yang mengambil Bahasa Inggris sebagai mata kuliah umum yang wajib diambil tetapi bukan mata kuliah keahlian sesuai jurusannya. Suatu strategi akan lebih terlihat pada bidang yang lebih spesifik, misalnya Bremmer (1999) meneliti mahasiswa Program Pendidikan Dasar yang mengambil mata kuliah Ketrampilan Bahasa dan Komunikasi (*language and communication skills course*) sebagai bagian dari mata kuliah Pendidikan Dasar dan semua mahasiswa tersebut adalah guru sekolah dasar di Hongkong. Gregersen (2001) meneliti mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Chili; Setiadi dkk (1999) meneliti peserta kursus Bahasa Inggris yang fokus mempelajari Bahasa Inggris. Tabel 5 menunjukkan bahwa metode yang dipakai dalam perhitungan regresi dipakai metode enter.

Tabel 5. Variables Entered

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RSOSIAL, RKOMPE N, RMEMO, RAFEKTF, RMETA, ^a RKOGNI	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NILAIBR

Hasil 'model summary' pada Tabel 6 didapat: $R\ square = 0.071$ dan $Sig. F. Change = 0.089$. Hal ini menunjukkan bahwa TIDAK terdapat hubungan yang signifikan antara semua strategi

pembelajaran bahasa dengan hasil belajar mahasiswa. Dengan angka $R\ square = 0.071$ menunjukkan kekuatan hubungan antara strategi belajar dan hasil belajar hanya 7 % saja. Dengan demikian hubungannya sangat sedikit (lemah) (tidak signifikan). Sedangkan angka $Sig. F. Change = 0.089$ menunjukkan bahwa angka $0,089 >$ dari $0,05$ yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara strategi pembelajaran bahasa dengan hasil belajar mahasiswa.

Dari hasil perhitungan *coefficients* pada Tabel 7 di atas maka persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$\text{Nilai} = 5,779 - 0,279X_1 + 0,022 X_2 + 0,615 X_3 + 0,523 X_4 - 0,178X_5 - 0,332X_6$$

Telah dijelaskan dalam hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran bahasa dan hasil belajar. Dengan demikian akan timbul pertanyaan, apakah strategi-strategi tersebut di atas tidak berguna sama sekali untuk mendapatkan hasil belajar bahasa yang memuaskan? Tentu saja hal tersebut bukan berarti demikian. Hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan metode regresi di atas hanya menunjukkan bahwa tidak terdapat *satu* strategi yang signifikan dari keenam strategi yang berhubungan dengan hasil belajar. Dengan kata lain, tidak ada satu strategi yang menonjol yang berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar mahasiswa atau tidak ada strategi yang dominan didalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Walaupun demikian, tidak berarti bahwa strategi-strategi tersebut tidak dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan di bawah ini bagaimana penggunaan strategi pembelajaran bahasa tersebut.

Mahasiswa sebaiknya tidak hanya menggunakan satu strategi saja dalam mempelajari bahasa Inggris karena semua strategi pembelajaran bahasa (baik strategi langsung maupun tidak langsung) dapat digunakan secara bersamaan untuk memperoleh hasil yang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Oxford, bahwa strategi pembelajaran (*learning strategies*) adalah tindakan khusus yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membuat belajar menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, dan lebih mudah berpindah pada situasi baru (Oxford 1990:8).

Pelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa jurusan non Inggris dikategorikan sebagai Mata Kuliah Umum sehingga tidak mengacu pada satu

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.266 ^a	.071	.033	1.81882	.071	1.872	6	148	.089	.220

a. Predictors: (Constant), RSOSIAL, RKOMPEN, RMEMO, RAFEKTF, RMETA, RKOgni

b. Dependent Variable: NILAIBR

Tabel 7. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff. Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Co linearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1												
(Constant)	5.779	.977		5.917	.000	3.849	7.708					
RMEMO	-.279	.327	-.086	-.854	.395	-.926	.367	-.026	-.070	-.068	.620	1.614
RKOgni	.022	.441	.007	.051	.959	-.849	.894	.072	.004	.004	.379	2.637
RKOMPEN	.615	.272	.204	2.261	.025	.078	1.153	.200	.183	.179	.769	1.300
RMETA	.523	.346	.188	1.512	.133	-.160	1.206	.117	.123	.120	.407	2.456
RAFEKTF	-.178	.274	-.069	-.651	.516	-.719	.363	-.029	-.053	-.052	.563	1.775
RSOSIAL	-.332	.268	-.135	-1.24	.217	-.862	.197	-.023	-.101	-.098	.527	1.896

Dependent Variable: NILAIBR

ketrampilan berbahasa saja, melainkan terintegrasi dalam satu paket yang terdiri dari *reading comprehension*, *vocabulary building*, *structure* dan *writing*, yang semuanya dipelajari secara bersama-sama dalam setiap bab. Untuk itu diperlukan beberapa strategi yang digunakan bersama-sama dalam menguasai materi perkuliahan tersebut. Penggunaan satu strategi saja tidak cukup untuk menguasai beberapa ketrampilan bahasa yang terdapat pada mata kuliah Bahasa Inggris.

Oxford (1990:14) menyatakan bahwa strategi langsung (memori, kognitif, kompensasi) dan strategi tidak langsung (metakognitif, afektif dan sosial) saling mendukung satu dengan lainnya, dan masing-masing saling berhubungan dan membantu (...*direct strategies and indirect strategies support each other, and that each strategy group is capable of connecting with and assisting every other strategy group*). Misalnya, strategi langsung seperti memori digunakan untuk menambah atau memperoleh perbendaharaan bahasa dalam mengerti teks-teks bahasa Inggris, ditambah dengan strategi tidak langsung seperti strategi metakognitif yang memungkinkan mahasiswa dalam merencanakan, mempersiapkan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka.

Strategi belajar bukanlah satu-satunya fak-

tor yang mempengaruhi pencapaian belajar yang memuaskan. Ada faktor-faktor lainnya yang juga dapat memberikan kontribusi pada hasil belajar, antara lain, motivasi belajar, ling-kungan, IQ, pergaulan, dorongan teman/ orang tua, latar belakang keluarga, dan sebagainya. Memang hal ini harus dikaji lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya untuk mengetahui mana faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan hasil belajar.

Setiap mahasiswa mempunyai strategi dan cara masing-masing dalam mempelajari bahasa Inggris. Tetapi mahasiswa biasanya tidak mengetahui apakah cara belajar tersebut termasuk strategi pembelajaran bahasa atau tidak dan tidak mengetahui jenis-jenis strategi pembelajaran bahasa sehingga cara belajar tersebut tidak dipakai dengan maksimal. Mahasiswa memang tidak diajarkan mengenai strategi pembelajaran bahasa dan strategi apa yang tepat digunakan dalam mempelajari keterampilan bahasa tertentu sehingga mereka tidak mengetahui strategi terbaik yang digunakan dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari rata-rata perolehan dari masing-masing strategi yang mendekati rata-rata 3 atau kadang-kadang. Dari 5 pilihan (1 tidak pernah, 2 jarang, 3 kadang-kadang, 4 sering, 5 selalu) dalam pengisian kuesioner, mahasiswa cenderung memilih angka 3. Pemilih-

an angka 3 ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengetahui dengan pasti strategi pembelajaran bahasa yang digunakan dalam mempelajari bahasa Inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

Perhitungan statistik menggunakan metode regresi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran bahasa dan hasil belajar bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu strategi yang tepat digunakan dalam mempelajari mata kuliah umum Bahasa Inggris untuk mahasiswa bukan jurusan bahasa Inggris. Mata kuliah umum Bahasa Inggris tidak mengacu pada satu keterampilan berbahasa saja, melainkan terintegrasi dalam satu paket yang terdiri dari *reading comprehension*, *vocabulary building*, *structure* dan *writing*, yang semuanya dipelajari secara bersama-sama dalam setiap bab. Untuk itu diperlukan beberapa strategi yang digunakan bersama-sama dalam menguasai materi perkuliahan.

Strategi pembelajaran bahasa adalah tahapan yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Walaupun strategi pembelajaran bahasa sangat perlu namun strategi pembelajaran tidak diajarkan secara langsung kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak mengetahui jenis-jenis strategi pembelajaran bahasa, dan bagaimana penggunaannya dalam mempelajari bahasa Inggris. Mahasiswa hanya menggunakan cara belajar yang mereka ketahui dan dilakukan dengan tidak maksimal. Oleh sebab itu perlu disosialisasikan jenis-jenis strategi pembelajaran bahasa dan penggunaannya untuk diketahui dan diterapkan. Disamping itu, perlu dipraktekkan strategi pembelajaran bahasa yang tepat dalam mempelajari satu ketrampilan bahasa tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, Neil J. 2003. Metacognitive Reading Strategies Increase L2 Performance. *The Language Teacher*. JALT National Website. <http://www.jalt-publications.org/tlt/articles/2003/07/anderson>
- Bremmer, Stephen. 1999. Language Learning Strategies and Language Proficiency: Investigating the Relationship in Hong Kong. *UTPJOURNALS* online 55/4. <http://www.utpjournals.com/product/cmlr/554-B.html>.
- Gregersen, Tammy et al. 2001. Can Foreign Language Learning Strategies Turn Into Crutches?: A Pilot Study on the Use of Strategies by Successful and Unsuccessful Language Learners. *Revista signos On-line* vol.34 no.49-50 (101-111). <http://www.scielo.cl/scieo.php?script>.
- Hismanoglu, Murat. 2000. Language Learning Strategies in Foreign Language Learning and Teaching. *The Internet TESL Journal*, Vol 6/8. <http://iteslj.org/articles/hismanoglu-strategi-es.html>
- Kinoshita, Catherine Y. 2003. Integrating Language Learning Strategy Instruction into ESL/EFL Lessons. *The Internet TESL Journal*, Vol. 9/4. <http://iteslj.org/Techniques/Kinoshita-Strategy.html>
- Lengkanawati, Nenden Sri. 2004. How Learners from Different Cultural Backgrounds Learn a Foreign Language. *Asian EFL Journal*, Vol 6/1. http://www.asian.efljournal.com/04_nsl.php
- McIntyre, P.D. (1994). Toward a Social Psychological Model of Strategy Use. *Foreign Language Annals*, 27, 185-195.
- Oxford, R.L. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher should Know*. New York: Newbury House.
- Oxford, R. & D. Crookall. 1989. Research on Language Learning Strategies: Methods, Findings, and Instructional Issues. *The Modern Language Journal*. 73, iv. (404-416).
- Politzer, R.L., & McGroarty, M. 1985. An exploratory study of learning behaviors and their relationship to gains in linguistic and communicative competence. *TESOL Quarterly*, 19, 103-123.
- Rasekh, Zohreh Eslami dan Ranjbar. 2003. Metacognitive Strategy Training for Vocabulary Learning. *Teaching English as a Second Language TESL-EJ*, Vol 7/2
- Setiyadi, Ag. Bambang, dkk. 1999. A Survey of Language Learning Strategies in a Tertiary EFL in Indonesia. <http://www.aare.edu.au/99pap/set99468.htm>
- Vann, R.J., & Abraham, R.G. 1990. *Strategies of unsuccessful learners*. *TESOL Quarterly*, 24, 177-198.
- Vidal, R. Teixeira. 2001. Is there a correlation between reported language learning strategy use, actual strategy use and achievement? *Linguagem & Ensino*, Vol. 5, No. 1, (43-73).